

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis data dengan menggunakan data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (dalam Arikunto, 2006: 270).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial di SMAN 1 Padang Ganting.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independen (variabel bebas), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2008: 38).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (variabel yang memengaruhi) : kegiatan ekstrakurikuler
2. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) : perilaku prososial

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sesuatu yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.

Ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang. Ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar

Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dengan sasaran akhir yang harus dicapai dari ekstrakurikuler kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Perilaku prososial adalah perilaku suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya dari orang yang ditolong.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 di SMAN 1 Padang Ganting yang ikut kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan jumlah seluruhnya adalah 162 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas Siswa SMAN 1 Padang Ganting

NO	Lokal	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	28
2	X MIPA 2	27
3	X MIPA 3	28
4	X MIPA 4	28
5	X IPS 1	26
6	X IPS 2	25
Jumlah		162

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2013: 81).

Sampel haruslah memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya dan dapat mewakili populasi tersebut. Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{50}{100} \times 162 \\ &= 81 \end{aligned}$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebanyak 81 orang siswa

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:82).

Dalam teknik ini pengambilan anggota sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur atau anggota yang homogen tanpa melihat strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2103:82).

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *simple random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap lokan tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumla h anggota /kelas}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Lokal	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Anggota Sampel
1	X MIPA I	28	Sampel= $\frac{28}{162} \times 81 = 14$	14 Orang
2	X MIPA 2	27	Sampel= $\frac{27}{162} \times 81 = 13,5$	14 Orang
3	X MIPA 3	28	Sampel= $\frac{28}{162} \times 81 = 14$	14 Orang
4	X MIPA 4	28	Sampel= $\frac{28}{162} \times 81 = 14$	14 Orang
5	X IPS 1	26	Sampel= $\frac{26}{162} \times 81 = 13$	13 Orang
6	X IPS 2	25	Sampel= $\frac{25}{162} \times 81 = 12,5$	13 Orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skala

Azwar (2012:1) menjelaskan bahwa skala merupakan perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Azwar (2010: 3) mengemukakan bahwa istilah skala psikologis selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut *afektif*. Skala psikologi digunakan untuk mengungkap konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Model skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala prososial dengan jenis skala likert. Menurut Sugiyono (2010:93), skala *Likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pada skala model *Likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai variasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tentu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Aspek berperilaku harus selalu dirumuskan dalam arah favorable (*favorable*) yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung

atribut yang diukur. Aitem selain ditulis dalam arah favorable (*favorable*) juga ditulis dalam arah tidak favorable (*unfavorable*), yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuannya (Azwar, 2012:41-42). Dalam satu perangkat alat ukur, jumlah pernyataan mendukung dan pernyataan tak mendukung itu harus seimbang, kalau mungkin dibuat sama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat alternative jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi skala *Likert* dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban tidak tentu (TT) atau ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informative (Azwar, 2012:47).

Sistem penilaiannya adalah dengan memberikan skor pada setiap aitem, yaitu skor 4-1 untuk pernyataan *favorable* dan skor 1-4 untuk pernyataan *unfavorable* seperti dalam table berikut:

Skala Likert	Sifat Pernyataan	
	<i>Favorabel</i> (positif)	<i>Unfavorabel</i> (negatif)
SS (sangat sesuai)	4	1
S (sesuai)	3	2
TS (tidak sesuai)	2	3
STS (sangat tidak sesuai)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrument maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indicator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel Y yaitu perilaku prososial. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Skala yang penulis gunakan adalah skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan skala yang diadaptasi dan modifikasi dari Sundari(2015). Teori yang dipakai dalam pembuatan skala ini adalah teori Nana Sudjana dan teori Azrul Azwar.

Penyusunan skala ini bertujuan untuk mengetahui seberapa aktif siswa SMAN 1 Padang Ganting mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, kemudian delapan aspek itu dijabarkan dalam 37 aitem pernyataan.

Distribusi aitem-aitem skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Terlibat masalah dalam kegiatan kepramukaan	8, 9, 10, 11, 12	5
3	Bertanya pada anggota lain atau Pembina	13, 14, 15, 16	4
4	Berusaha mencari informasi yang diperlukan	17, 18, 19, 20	4
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi pembina	21, 22, 23, 24	4
6	Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya	25, 26, 27, 28	4
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh Pembina	29, 30, 31, 32, 33	5
8	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan	34, 35, 36, 37	4
Jumlah			37

2. Skala Perilaku Prososial

Data tentang seberapa tingginya perilaku prososial subjek dalam penelitian ini akan didapatkan dengan cara meminta responden untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan, yaitu skala perilaku prososial yang merupakan skala yang diadaptasi dan modifikasi dari Elmiyanti(2009). Teori yang dipakai dalam pembuatan skala ini adalah teori Mussen, yang mengatakan ada enam aspek dalam perilaku prososial yaitu, berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, dan kedermawanan.

Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat perilaku prososial siswa SMAN 1 Padang Ganting, kemudian enam aspek ini dijabarkan dalam 40 aitem pernyataan.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Membagi	3,7,10,14,34	5
2	Kerja sama	4,21,25,27,40	5
3	Menolong	1,24,26,33,38	5
4	Kejujuran	16,19,22,23,29	5
5	Menyumbang	8,15,17,28,35	5
6	Memperhatikan kesejahteraan	11,13,20,31,36	5
7	Merawat	2, 6, 18, 30, 39	5
8	Punya kepedulian terhadap orang lain	5, 9 12, 32, 37	5
Jumlah			40

G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2018 pada Siswa SMAN 2 Sawahlunto pukul 13.00-14.30 WIB di SMAN 2 Sawahlunto dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Peneliti melakukan uji coba penelitian dengan izin dari sekolah SMAN 2 Sawahlunto.

Alasan Peneliti melakukan uji coba skala penelitian di SMAN 2 Sawahlunto adalah karena SMAN 2 Sawahlunto satu level dengan SMAN 1 Padang Ganting yaitu sama-sama merupakan Sekolah Menengan Atas Negeri. SMAN 2 Sawahlunto juga merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan kepramukaan. Penulis juga melakukan uji coba skala terhadap siswa

kelas XI SMAN 2 Sawahlunto yang aktif dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan aktif dalam kepramukaan selama 3 tahun atau lebih.

Uji coba penelitian dilakukan di lapangan SMAN 2 Sawahlunto dan peneliti menunggu dipanggil oleh Pembina pramuka SMAN 2 Sawahlunto. Skala dibagikan pada masing-masing responden, yaitu skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan perilaku prososial.

1. Uji Daya Beda Aitem

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji daya beda atau daya diskriminasi aitem. Uji daya beda aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Maka dari hasil uji validitas variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler KePramukaan (X) didapatkan hasil bahwa dari 37 butir pernyataan untuk variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan, 31 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Corelation* lebih besar dari 0,25 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji daya beda aitem dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*, maka diperoleh instrument skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang bisa digunakan sebanyak 31 aitem, yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24,

25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 35, dan 37. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 3 aitem yaitu nomor **1, 4, 7, 15, 20**, dan **22**. Maka instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebanyak 34 aitem. Skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memiliki angka korelasi butir total berkisar 0,257 hingga 0,800.

Adapun sebaran untuk aitem instrument skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan setelah uji coba dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Terlibat masalah dalam kegiatan kepramukaan	8, 9, 10, 11, 12	5
3	Bertanya pada anggota lain atau Pembina	13, 14, 15 , 16	4
4	Berusaha mencari informasi yang diperlukan	17, 18, 19, 20	4
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi pembina	21, 22 , 23, 24	4
6	Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya	25, 26, 27, 28	4
7	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh Pembina	29, 30, 31, 32, 33	5
8	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan	34, 35, 36, 37	4
Jumlah			37

Hasil uji daya beda aitem perilaku prososial (Y) didapatkan bahwa dari 40 butir pernyataan dinyatakan memiliki daya beda aitem sebanyak 34

aitem karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 (Suryabrata, 2015:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat perilaku prososial dan aitem yang tidak layak akan dibuang.

Berdasarkan uji daya beda aitem dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *for windows* untuk penyesuaian diri, maka diperoleh instrumen skala perilaku prososial yang layak sebanyak 34 aitem, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Selain itu, terdapat aitem yang tidak layak yaitu aitem nomor **1, 11, 12, 18, 27,** dan **30**. Maka instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku prososial sebanyak 34 aitem. Skala perila prososial memiliki angka korelasi butir total berkisar 0,264 hingga 0,769. Adapun sebaran untuk aitem instrument skala perilaku prososial setelah uji coba dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Membagi	3,7,10,14,34	5
2	Kerja sama	4,21,25, 27 ,40	5
3	Menolong	1 ,24,26,33,38	5
4	Kejujuran	16,19,22,23,29	5
5	Menyumbang	8,15,17,28,35	5
6	Memperhatikan kesejahteraan	11 , 13,20,31,36	5
7	Merawat	2, 6, 18, 30 , 39	5
8	Punya kepedulian terhadap orang lain	5, 9 12 , 32, 37	5
Jumlah			40

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan perilaku prososial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Skala Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Skala Perilaku Prososial

Skala	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N Of Item
Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan	.903	37
Perilaku Prososial	.888	40

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 22014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,903 untuk skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan 0.888 untuk skala perilaku prososial. Karena nilai skala keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan perilaku prososial lebih dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biglen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Suatu alat ukur dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu criteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler

kepramukaan dengan perilaku prososial menggunakan teknik analisis korelasi Pearson (*product moment pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal.

